

KORELASI PRESTASI BELAJAR *MICRO TEACHING* DAN MAGANG KEPENDIDIKAN TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UM ANGKATAN 2018

Oleh:

Erick Yusuf Yulian Pratama, Yoto, Abdul Qolik
Universitas Negeri Malang, Jl Semarang Kab. Malang
Email: erick.yusuf.1805116@student.ac.id

Abstrak. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *micro teaching* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan teknik mesin angkatan 2018, mengetahui pengaruh magang kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan teknik mesin angkatan 2018 dan mengetahui pengaruh *micro teaching* dan magang kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan teknik mesin angkatan 2018. Diperoleh hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Micro Teaching* terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan t_{hitung} (4,959) $>$ t_{tabel} (1,667) dengan signifikansi 5%. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Magang Kependidikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan nilai t_{hitung} (12,090) $>$ t_{tabel} = 1,28758 dengan signifikansi 5%. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *micro teaching* dan magang kependidikan secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru Fhitung (20,805) $>$ Ftabel (3,13) dan signifikansi 5%.

Kata kunci: *Micro Teaching*, Magang Kependidikan, Kesiapan Menjadi Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan. Dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, maka harus diimbangi dengan pendidik atau guru yang profesional. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dikutip dari website resmi kemendikbud.go.id

memperlihatkan bahwa hasil UKG yang dimiliki rata – rata tertinggi yaitu 62,58 dengan rentang nilai 1 hingga 100. Hal tersebut menandakan bahwa kualitas guru terbilang rendah dan perlu mendapatkan perhatian khusus.

Kesiapan menjadi seorang guru haruslah dibentuk semenjak masih menjadi calon guru/ mahasiswa. Dimana mahasiswa kependi-

dikan akan menempuh mata kuliah praktik *micro teaching* dan magang kependidikan yang bertujuan melatih pengetahuan dan keterampilan mengajar. Namun pada kenyataanya pandemi virus corona (Covid-19) sejak 2019 membuat kegiatan pembelajaran mahasiswa Universitas Negeri Malang termasuk prodi Pendidikan Teknik Mesin (PTM) beralih menjadi pembelajaran secara daring. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kendala antara lain penguasaan materi yang masih kurang pada mahasiswa, baik dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, keterampilan dalam penyampaian materi, serta rasa percaya diri yang harusnya dikuasai selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui mengenai (1) pengaruh *micro teaching* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan teknik mesin angkatan 2018. (2) mengetahui pengaruh positif magang kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan teknik mesin angkatan 2018. Serta yang ke (3) mengetahui pengaruh positif mi-

cro teaching dan magang kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan teknik mesin angkatan 2018

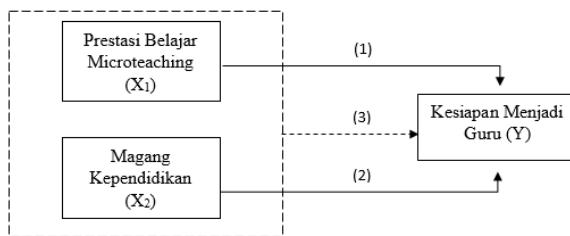
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto* karena data yang diperoleh merupakan data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran data yang didapatkan dari responden (Muliadi, A., & Mirawati, B., 2020). Penelitian menggunakan metode analisi korelasi yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, yaitu olahan informasi maupun data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik menggunakan SPSS.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X) atau *independent variable* dan satu variabel terikat (Y) atau *variable dependent*. Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini

adalah Kesiapan Menjadi Guru yang dinyatakan dalam Y. Sedangkan kedua variabel bebasnya adalah Prestasi belajar Microteaching dinyatakan dalam X1, dan Magang Kependidikan yang dinyatakan dalam X2.



Gambar 1. Skema variabel penelitian

Keterangan :

→ = Pengaruh parsial variable independent Prestasi belajar Mikroteaching dan Magang Kependidikan terhadap variable dependent yaitu Kesiapan menjadi guru

→ = Pengaruh bersama antara Prestasi belajar Microteaching dan Magang Kependidikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2018 yang telah mengikuti micro teaching dan magang kependidikan berjumlah 71 mahasiswa. Dimana menurut (Suharsimi Arikunto, 2013:

95) jika subjek dalam populasi kurang dari 100 maka digunakan seluruhnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner online melalui *google form* yang disebarluaskan kepada responden. Skala penilaian dibuat dengan menggunakan skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban yang diberikan kepada responden, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Kuesioner disusun berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kesiapan menjadi Guru, Microteaching, dan Magang Kependidikan. Indikator penelitian pada tiap variabel diambil berdasarkan sumber/rujukan. Berikut kisi – kisi instrumen penelitian dari tiap – tiap variabel:

Micro teaching adalah variabel bebas dinyatakan dalam X1 yang merupakan pembelajaran keterampilan dasar dalam bentuk mikro yang artinya setiap calon guru membuat persiapan mengajar yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran bersama siswa /teman sejawat dengan seting kondisi dan konteks

kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya. Indikator pada micro teaching dapat diukur melalui tingkat kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Karena ketiga indikator tersebut dapat mengindikasikan kemampuan mahasiswa setelah dilakukan pembelajaran.

Magang kependidikan adalah variabel bebas dinyatakan dalam X2 yang merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman mengajar yang sesungguhnya di sekolah. Program magang dapat menguatkan kompetensi calon guru yang terdiri dari Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Kepribadian. Keempat kompetensi tersebut merupakan acuan dalam menjadi guru yang profesional. Sehingga indikator variabel magang kependidikan merupakan empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian.

Kesiapan menjadi guru adalah variabel Terikat dinyatakan dalam Y, Kesiapan sangatlah penting untuk menunjang sebuah profesi. Dengan kesiapan yang dimiliki oleh seorang profesional, maka akan meminimal-

isir kesalahan yang terjadi pada saat menjalani profesi. Dalam kaitannya dengan profesi guru yang berhubungan langsung dengan pendidikan, kesiapan calon guru akan sangat menentukan kualitas guru kedepannya.

Semakin baik kualitas guru maka akan semakin baik kualitas dan mutu pendidikan. Indikator pada variabel Kesiapan menjadi guru dapat diukur melalui Kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran, penguasaan dalam penyampaian materi, keterampilan dalam mengajar, dan pemahaman kompetensi guru.

Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, maka instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu. Suharsimi Arikunto (2013:169) mengungkapkan bahwa terdapat dua prasyarat pokok yang harus dikejar oleh peneliti bagi instrumen penelitiannya, yaitu validitas dan reliabilitas. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka butir dari instrumen tersebut valid (Alwi, 2015). Dan pada uji reliabilitas, instrumen dikatakan reliabel apabila

nilai alpha cronbach's melebihi 0,6 (Novitasari, 2020).

Setelah instrument terbukti valid, maka dilanjutkan ke tahap pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari responden yang disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel berupa distribusi frekuensi. Setelah itu dilanjutkan pada uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah – masalah asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji linearitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Apabila data telah dinilai layak maka dapat dilanjutkan ke uji hipotesis. Dimana pada uji hipotesis dilakukan analisis regresi linear dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner maka dilakukan analisis

deskriptif. Analisis deskriptif merupakan tabulasi hasil perolehan data yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk deskripsi sehingga, diperoleh gambaran mengenai subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2018 dengan jumlah 71 mahasiswa.

Data variabel prestasi belajar micro teaching diperoleh melalui angket yang terdiri dari 13 butir pernyataan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Berdasarkan analisis data variabel prestasi belajar micro teaching, digolongkan kedalam 3 kategori kecenderungan variabel yaitu tinggi, cukup, dan kurang. Adapun pengkategorian kecenderungan Micro teaching didasarkan pada 3 kategori dengan ketentuan sebagai berikut (Saifuddin Azwar, 2010: 109).

Tabel 1 Kategori Prestasi Belajar Micro Teaching

No.	Skor	F	%	Kategori
1	$X \geq 39$	55	77,5%	Tinggi
2	$26 \leq X <$	16	22,53	Cukup

No.	Skor	F	%	Kategori
	39			
3	X < 26	0	0	Kurang
	Total	71	100	

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan terdapat 54 mahasiswa (76 %) variabel Micro teaching pada kategori Tinggi, Sebanyak 17 mahasiswa (24 %) frekuensi variabel Micro teaching pada kategori Cukup s, dan sebanyak 0 mahasiswa (0%) variabel Micro teaching pada kategori kurang.

Tabel 2 Kategori kompetensi magang kependidikan

No.	Skor	F	%	Kategori
1	X ≥ 39	64	90,1408	Tinggi
2	26 ≤ X < 39	7	9,8592	Cukup
3	X < 26	0	0	Kurang
	Total	71	100	

Berdasarkan tabel 2 frekuensi variabel Magang Kependidikan pada kategori tinggi sebanyak 64 mahasiswa (90,1 %), frekuensi variabel Magang Kependidikan pada

kategori cukup sebanyak 7 mahasiswa (9,9 %), dan frekuensi variabel Magang Kependidikan pada kategori kurang sebanyak 0 mahasiswa (0%).

Tabel 3 Kategori Kesiapan Menjadi Guru

No.	Skor	F	%	Kategori
1	X ≥ 39	52	73,2394	Tinggi
2	26 ≤ X < 39	19	26,7606	Cukup
3	X < 26	0	0	Kurang
	Total	71	100	

Berdasarkan tabel 3 frekuensi variabel Kesiapan Menjadi Guru pada kategori tinggi sebanyak 52 mahasiswa (73,2 %), frekuensi variabel Kesiapan Menjadi Guru pada kategori cukup sebanyak 19 mahasiswa (26,8 %), dan frekuensi variabel Kesiapan Menjadi Guru pada kategori kurang sebanyak 0 mahasiswa (0%).

Uji asumsi klasik

Setelah dilakukan analisis deskriptif pada data, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian

asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji linearitas dan uji multikolinearitas.

Dalam penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan dari masing masing variabel (X) dengan variabel (Y).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N	71	
Normal Pa-	Mean	.0000000
	Std. Dev	3.37314643
Most Ex-	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.065
Test Statistic		.089
Asymp. Sig.		.200 ^{c,d}
(2-tailed)		

Pada tabel 4 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan yaitu

0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik yang dilakukan selanjutnya yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel sebagai syarat digunakannya regresi ganda dalam menguji hipotesis ketiga.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Varia- bel	X1	X2	Ket
X1	1 -0,44 2	-0,44 1 2	Tidak Ter- jadi
X2	-0,44 1 2	1 -0,44 2	

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel Microteaching (X1) dan Magang Kependidikan (X2) masing-masing memiliki koefisien korelasi sebesar -0,442. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien korelasi masing-masing variabel kurang dari 0,60 (-0,442 < 0,60), sehingga ana-

lisis data dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Uji hipotesis

a. Pengaruh microteaching (X1) terhadap kesiapan menjadi guru (Y)

Pada pengujian hipotesis pertama adalah meneliti apakah terdapat pengaruh Micro teaching terhadap Kesiapan menjadi Guru program studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang Angkatan 2018. Pengujian pertama dilakukan menggunakan Teknik analisis regresi sederhana. Ringkasan hasil uji hipotesisnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pertama

	r_{xy}	r^2_{x1}	t_{hit}	t_{tab}	r_{tabel}	Koe f	Kons
X ₁	0,51	0,27	4,96	1,67	0,23	0,53	19,90

Berdasarkan tabel 6, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,539X_1 + 19,907$$

Dalam persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,539 yang berarti apabila nilai micro teaching (X1) naik satu satuan maka nilai

Kesiapan Menjadi Guru (Y) naik sebesar 0,539 satuan.

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,513 dengan koefisien determinasi (r²) sebesar 0,268. Hal ini berarti bahwa Micro teaching berpengaruh sebesar 26,8% terhadap Kesiapan Menjadi Guru dan terdapat 73,2% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t ini diperoleh harga thitung yang dihasilkan sebesar 4,959 sedangkan harga ttabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,667. Hasil pengujian menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($4,959 > 1,667$), sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif Micro teaching terhadap Kesiapan Menjadi Guru Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2018 Universitas Negeri Malang dapat diterima.

b. Pengaruh magang kependidikan (X2) terhadap kesiapan menjadi guru (Y)

Pada pengujian hipotesis kedua yaitu meneliti apakah terdapat

pengaruh magang kependidikan terhadap Kesiapan menjadi Guru program studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang Angkatan 2018. Pengujian pertama dilakukan menggunakan Teknik analisis regresi sederhana. Ringkasan hasil uji hipotesisnya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji hipotesis kedua

	r_{xy}	r^2_{x1}	t_{hit}	t_{tabel}	r_{tabel}	Koef	Kons
X	0,5	0,2	5,2	1,6	0,23	0,4	22,3
2	33	84	34	67	35	61	47

Berdasarkan tabel 7, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,461X_2 + 22,347$$

Dalam persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,461 yang berarti apabila nilai microteaching (X1) naik satu satuan maka nilai Kesiapan Menjadi Guru (Y) naik sebesar 0,461 satuan.

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,533 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,284. Hal ini berarti bahwa Magang Kependidikan berpengaruh sebesar 28,4% terhadap Kesiapan Menjadi Guru dan ter-

dapat 71,6% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t ini diperoleh thitung yang dihasilkan sebesar 5,234 sedangkan harga ttabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,667. Hasil pengujian menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($5,234 > 1,667$), sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif Magang Kependidikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2018 Universitas Negeri Malang dapat diterima.

c. Pengaruh microteaching (X1) dan magang kependidikan (X2) terhadap kesiapan menjadi guru (Y)

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Micro teaching dan Magang Kependidikan terhadap Kesiapan Mebjadi Guru Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2018 Universitas Negeri Malang. Pengujian hipotesis Ketiga ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Ringkasan

hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

	Koef f	Ry(1,2)	R ² (1,2)	Fhit t	Ftab el	Kon s
X ₁	0,112	0,616	0,38	20,8	3,13	12,64
X ₂	0,092					

Berdasarkan tabel 8, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,112X_1 + 0,090X_2 + 12,642$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X₁ bernilai positif sebesar 0,112 yang berarti apabila nilai Micro teaching (X₁) meningkat satu satuan maka Kesiapan Menjadi Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,112 satuan dengan asumsi Magang Kependidikan (X₂) tetap. Koefisien X₂ bernilai positif sebesar 0,090 yang berarti apabila Magang Kependidikan (X₂) meningkat satu satuan maka Kesiapan Menjadi Guru (Y) meningkat sebesar 0,090 satuan dengan asumsi Micro teaching (X₁) tetap.

Selain itu diketahui koefisien korelasi (R) sebesar 0,616 dengan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,380. Hal ini berarti bahwa Micro

teaching (X₁) dan Magang Kependidikan (X₂) berpengaruh sebesar 38% terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y), sedangkan 62% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Diketahui pula bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel (20,805 > 3,13), sehingga Micro teaching dan Magang Kependidikan memiliki pengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif Micro teaching dan Magang Kependidikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2018 Universitas Negeri Malang dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar micro teaching terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang angkatan 2018. Hal ini ditunjukkan de-

- ngan nilai thitung 4,959 lebih besar dari ttabel sebesar 1,667 ($4,959 > 1,667$). Dengan adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya prestasi belajar microteaching yang dimiliki mahasiswa maka akan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.
2. Terdapat pengaruh positif antara kompetensi magang kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang angkatan 2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung 5,234 lebih besar dari ttabel 1,667 ($5,234 > 1,667$). Dengan adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya kompetensi magang kependidikan yang dimiliki mahasiswa maka akan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.
 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar micro teaching dan kompetensi magang kependidikan secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang angkatan 2018. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda bahwa nilai Fhitung 20,805 lebih besar dari Ftabel 3,13. Dengan adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya prestasi belajar microteaching yang dimiliki mahasiswa maka akan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

Saran

1. Untuk Mahasiswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner variabel Kesiapan Menjadi Guru, diketahui bahwa butir pernyataan Saya mampu menggunakan sumber yang bervariatif memiliki skor jawaban yang paling rendah, maka dalam hal ini sebaiknya mahasiswa mempelajari kembali mengenai macam-macam sumber pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Untuk Kepala Prodi Pendidikan Teknik Mesin

Kepada prodi pendidikan teknik mesin agar monitoring mahasiswa dalam membahas kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama

menjalani pembelajaran micro teaching dan magang kependidikan. Selain itu memfasilitasi dan meningkatkan profesionalisme dosen dengan kegiatan pelatihan maupun diklat, Sehingga terdapat peningkatan standart tenaga pendidik yang dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa calon guru.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Prestasi Belajar Micro teaching dan Magang Kependidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang Angkatan 2018. Sumbangan efektif yang diberikan oleh kedua variabel adalah sebesar 38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kesiapan Menjadi Guru tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel Prestasi Belajar Micro teaching dan Magang Kependidikan, namun masih terdapat 62% variabel-variabel lain yang mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat

mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., & Saputra, A. (2017). Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Mata Kuliah Microteaching. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v5i1.5670>
- Alwi, I. (2015). Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir. Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Azizah, N., & Rahmi, E. (2019). EcoGen Email : nur717906@gmail.com , elvirahmi.feunp@gmail.com EcoGen. *EcoGen*, 2(2), 197–205.
- Haqqi, U. L., Witri, G., Suroyo, S., Ibrahim, B., & Hermita, N. (2021). Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Sekolah Dasar Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. Tunjuk Ajar: *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 151. <https://doi.org/10.31258/jta.v4i2.151-162>
- Helmiati. (2013). Micro Teaching: Melatih Kemampuan Dasar Mengajar (Issue December)
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan*

- Akuntansi (JPAK), 9(2), 200–209.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p200-209>
- Mahayu, P., BUDIWOBOWO, S., & Sulistyowati, N. W. (2020, October). EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANG KEPENDIDIKAN. In FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (Vol. 7, No. 2).
- Muliadi, A., & Mirawati, B. (2020). The Effect of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biology Education Students. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 4(3), 342-351.
- Novitasari, L., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD. *PeTeKa*, 3(1), 41–52
- Saifuddin, A. (2010). Metode Penelitian. Metode Penelitian.
- Suharsimi, A. (2013). Prosedur Penelitian, Jakarta: PT. Rineka cipta, 201(274), 2021.
- Utami, B. (2017). Pelaksanaan Magang Profesi Kependidikan Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP UNS. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains, 2015, 336–343
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.